



Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Friska Mawarni Sipahutar¹, Dorlan Naibaho²

¹ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; friskasipahutar2712@gmail.com

² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak: Kompetensi profesional dalam konteks pendidikan agama Kristen merujuk pada kemampuan mendalam dalam menguasai materi pelajaran dan bidang studi. Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional diharapkan mampu menguasai bahan kajian akademik, mengaplikasikan materi PAK secara mendalam, serta mengembangkan diri melalui pembaruan informasi IPTEK untuk menemukan teknologi yang tepat guna dalam pembelajaran PAK. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengevaluasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam mencapai kompetensi profesional dalam mengembangkan teknologi ke dalam pendidikan agama Kristen di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mendasarkan analisis pada literatur dan data dari artikel akademis yang terakreditasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memasukkan teknologi ke dalam lingkungan pembelajaran agama Kristen dapat membuka peluang besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperluas jangkauan materi pendidikan agama Kristen. Namun, para pengajar profesional perlu menghadapi tantangan ini dengan kebijakan dan strategi yang sesuai untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi ini mendukung tujuan pendidikan agama Kristen yang kuat dan esensial.

Kata Kunci: kompetensi profesional, guru pendidikan agama kristen, teknologi, tantangan, peluang, era digital

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.193>

*Correspondence: Friska Mawarni Sipahutar

Email: friskasipahutar2712@gmail.com

Received: 21-10-2023

Accepted: 19-11-2023

Published: 28-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Professional competence in the context of Christian religious education refers to in-depth abilities in mastering subject matter and fields of study. Professional Christian Religious Education teachers are expected to be able to master academic study materials, apply PAK material in depth, and develop themselves through updating science and technology information to find the right technology to use in PAK learning. The purpose of this paper is to evaluate the challenges and opportunities faced by teachers in achieving professional competence in developing technology into Christian religious education in the digital era. The research method used is a qualitative approach based on analysis on literature and data from accredited academic articles. Thus it can be concluded that incorporating technology into the Christian religious learning environment can open up great opportunities to improve students' learning experiences and expand the reach of Christian religious education materials. However, teaching professionals need to meet these challenges with appropriate policies and strategies to ensure that the use of this technology supports the strong and essential goals of Christian religious education.

Keywords: professional competency, christian religious education teacher, technology, challenges, opportunities, digital era

Pendahuluan

Perubahan yang terjadi di dunia berlangsung dengan cepat sekali. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat di segala bidang kehidupan manusia. Era digital ini telah mengubah cara orang menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan yang luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam Pendidikan Agama Kristen. Di era digital, peran guru telah bergeser dari menjadi satu-satunya sumber pembelajaran menjadi salah satu dari banyak sumber pembelajaran bagi peserta didiknya. Meskipun secara konseptual guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, namun kenyataannya di lapangan masih terdapat masalah dalam hal jumlah, kualitas, dan profesionalisme guru. Tantangan ini semakin kompleks di era global saat ini.

Guru yang berasal dari masa sebelum digitalisasi menghadapi kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak atau siswa yang tumbuh di era digital (Borisenkov, 2021; Dirckinck-Holmfeld, 2019; Drahmman, 2020; Gerhard, 2023; Gündüzalp, 2022; Kalimullina, 2021; Teräs, 2022; Vlachopoulos, 2023). Cara belajar mereka sangat berbeda dengan cara para guru dan orang tua mereka belajar, seringkali menimbulkan frustrasi karena terdapat kesenjangan antara murid dan guru serta orang tua. Di era digital, teknologi yang canggih terutama internet memberikan akses mudah terhadap berbagai informasi dan pengetahuan (Batrakova, 2021; Blass, 2019; Kamahina, 2019; Rahman, 2023; Suárez-Guerrero, 2022; Willermark, 2022). Buku teks tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak, melainkan juga dalam format elektronik atau e-book. Sosialisasi tidak lagi terbatas pada pertemuan fisik, melainkan juga dapat terjadi melalui media sosial dari berbagai lokasi. Namun, disayangkan bahwa dalam penggunaan kecanggihan teknologi dan media sosial saat ini, banyak yang salah.

Menurut (Puspita, 2015) selain membawa nilai-nilai positif, penggunaan teknologi dan media sosial saat ini juga membawa nilai-nilai negatif yang mempengaruhi manusia, terutama dalam kurangnya kemampuan manusia untuk menyaring nilai-nilai yang tidak baik yang dihadirkan oleh teknologi canggih di era digital ini. Di era digital, masyarakat melihat teknologi sebagai elemen penting dalam kehidupan mereka. Perkembangan teknologi digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dan tent(Alshareef, 2021; Caneva, 2023; Kekeeva, 2020; Kosmas, 2022; Lund, 2020; Ryymin, 2021; Salmieri, 2019; Srivastava, 2021; Strutynska, 2020)u saja, untuk meningkatkan kesejahteraan. Dampaknya juga terasa dalam bidang pendidikan di era ini, di mana pendidikan berupaya menyesuaikan diri dan meningkatkan profesionalisme para pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Guru PAK memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung proses dan evaluasi pembelajaran. Namun, guru PAK yang berasal dari masa sebelum digitalisasi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dari era digital. Ketidakcocokan ini dapat menyebabkan frustrasi karena terjadi kesenjangan antara peserta didik dan guru.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAK menjadi penting agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman di era digital ini.

Metode

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan penelusuran literatur sebagai pendekatan utama. Penelitian literatur termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang fokus pada analisis teks dan wacana (Amir Hamzah, 2021). Penulis melakukan pencarian, analisis, dan pencatatan bahan pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen di era digital. Pengumpulan data dilakukan melalui artikel penelitian, jurnal, serta buku yang mengandung informasi relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan, membaca, mencatat, dan mengelola informasi dari sumber-sumber literatur (Zed, 2008). Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penyaringan dan penelaahan data dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya secara keabsahan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan usaha yang disengaja untuk mendukung individu dari berbagai usia yang dipercayakan kepadanya, dalam menanggapi ajaran Allah yang diungkapkan melalui Yesus Kristus, Alkitab, serta kehidupan gereja. Tujuannya adalah mempersiapkan mereka di bawah bimbingan Roh Kudus agar siap untuk melayani Tuhan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk keluarga, gereja, masyarakat, dan alam semesta. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua usia agar menjadi pengikut Kristus yang setia.

Sebelum menjadi pendidik, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi murid Kristus yang setia terlebih dahulu. Perannya adalah sebagai fasilitator dalam pengalaman belajar, menggunakan berbagai sumber daya materi pembelajaran untuk memungkinkan murid mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman Kristen dan pengalaman keagamaan pribadi mereka. Dalam proses ini, kreativitas guru menjadi kunci dengan memanfaatkan beragam sumber daya dan materi pembelajaran agar para murid dapat memahami konsep iman Kristen serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Profesional Guru PAK

Pengertian kompetensi adalah kemampuan atau keahlian yang terdiri dari pemahaman dan keterampilan yang menjadi bagian dari diri seseorang,

memungkinkannya untuk menunjukkan aspek-aspek kepribadian seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara sesuai. Menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 28 ayat (3) butir c, kompetensi profesional merujuk pada kemampuan memahami dan menguasai materi pembelajaran secara komprehensif sehingga memungkinkan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Jadi, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), profesionalisme seorang guru PAK melibatkan kemampuan mendidik murid tentang iman Kristen, mencontohi ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakan berbagai sumber daya serta metode pembelajaran agar murid dapat tumbuh dalam pemahaman dan pengalaman iman Kristen secara personal. Selain itu, guru PAK diharapkan mampu mempersiapkan murid untuk menghadapi tantangan dan perkembangan era digital dengan kemampuan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

C. Tantangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital

Adapun tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan materi pembelajaran digital meliputi:

1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi digital.

Kurangnya pemahaman tentang alat-alat digital, perangkat lunak, atau platform pembelajaran digital dapat menjadi penghalang dalam proses menciptakan materi pembelajaran yang kreatif bagi guru Pendidikan Agama Kristen.

2. Kekurangan infrastruktur teknologi, perangkat keras, dan akses internet.

Di beberapa daerah, akses terhadap internet yang stabil dan infrastruktur teknologi yang memadai mungkin menjadi kendala dalam mengadopsi teknologi untuk pembelajaran.

3. Kurangnya pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi.

Tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan pengembangan profesional dalam hal teknologi dan integrasinya dalam konten agama Kristen. Ini bisa menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi mereka.

4. Tantangan dalam menilai hasil belajar dari materi digital yang kreatif.

Dibutuhkan metode evaluasi yang mampu mengukur aspek kreativitas serta implementasinya dalam konteks pembelajaran digital.

5. Kolaborasi dengan pihak lain untuk memastikan kesesuaian materi dengan kurikulum.

Menyelaraskan kurikulum agama Kristen dengan penggunaan teknologi bisa menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa nilai-nilai Kristen tetap terjaga dan terintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran digital.

6. Adaptasi terhadap Perubahan Teknologi

Tantangan yang sering dirasakan adalah kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Hal ini meliputi pemahaman dan penguasaan terhadap perangkat, aplikasi, dan platform baru yang bisa mendukung proses pembelajaran.

7. Pemisahan Antara Virtual dan Pembelajaran Tatap Muka

Menemukan keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dan interaksi tatap muka yang masih sangat penting dalam pengajaran agama Kristen.

8. Keamanan dan Etika Digital

Menghadapi tantangan etika dalam penggunaan teknologi dalam konteks agama Kristen, serta menjaga keamanan siswa dalam lingkungan digital, menjadi hal yang penting dan kompleks.

9. Ketergantungan pada Teknologi

Terlalu banyak mengandalkan teknologi dalam pembelajaran dapat mengurangi keterlibatan personal antara guru dan siswa, yang mungkin mengurangi pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Kristen yang lebih kompleks.

10. Pengelolaan Waktu

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memerlukan perencanaan waktu yang cermat bagi guru untuk menyiapkan materi, mempelajari alat-alat baru, dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar.

11. Kesenjangan Digital

Perbedaan tingkat akses dan keterampilan teknologi di antara siswa dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan partisipasi mereka dalam pembelajaran agama Kristen.

12. Evaluasi dan Penilaian

Tantangan dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi agama Kristen secara online atau melalui teknologi dapat menjadi hal yang rumit, memerlukan strategi penilaian yang lebih kreatif dan terencana dengan baik.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama antara pihak-pihak terkait, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru, serta penyesuaian strategis terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era digital. Dan tentunya ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk dukungan kolaboratif antara guru, pihak sekolah, dan pakar pendidikan, serta terus mendorong pengembangan keterampilan teknologi dan pedagogis yang relevan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di era digital.

D. Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital

Di era digital, peluang bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sangat meluas. Beberapa peluangnya termasuk:

1. Akses ke Sumber Belajar

Internet memberikan akses luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti materi, jurnal, dan forum diskusi, memungkinkan guru untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama Kristen yang lebih mendalam.

2. Platform Pembelajaran Online

Ada banyak platform pembelajaran online yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam menyajikan materi, membuat kurikulum yang relevan, serta menggunakan teknologi dalam proses pengajaran.

3. Jaringan dan Kolaborasi

Media sosial dan forum daring memungkinkan guru untuk terhubung dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi, video pembelajaran, dan platform e-learning untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

5. Pendidikan Kontinu

Guru dapat mengikuti kursus daring, webinar, atau program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka akan isu-isu terbaru dalam Pendidikan Agama Kristen serta strategi pengajaran yang efektif di era digital.

6. Inovasi Kurikulum

Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan teknologi dan konten yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini dapat menjadi peluang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih menarik dan relevan.

7. Pengembangan Keterampilan Soft Skills

Fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Kristen bisa menjadi bagian penting dari peningkatan kompetensi guru.

8. Keterlibatan Orang Tua

Memanfaatkan teknologi untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dengan menyediakan platform atau informasi yang mendukung pembelajaran di rumah.

9. Kolaborasi Antar Mata Pelajaran

Kolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran lain untuk menciptakan pengalaman belajar lintas-mata pelajaran yang menarik dengan nilai-nilai Kristen sebagai fondasi.

10. Penggunaan Media Sosial secara Positif

Memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan nilai-nilai Kristen, menyebarkan pesan positif, serta membangun komunitas yang mendukung dalam pendidikan agama Kristen.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan menggali lebih dalam pada aspek-aspek ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menemukan peluang untuk memperkuat pengajaran mereka, memperluas dampak positifnya, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga bagi siswa.

Simpulan

Era digital membuka pintu lebar bagi pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen. Berbagai peluang tersedia, termasuk akses luas terhadap sumber belajar, platform pembelajaran online, jaringan kolaborasi, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Kristen. Namun, seiring dengan peluang tersebut, timbul juga serangkaian tantangan. Antara lain, kesulitan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat, keterbatasan akses dan infrastruktur, pemisahan antara pengalaman pembelajaran virtual dan tatap muka, serta kesesuaian kurikulum dengan penggunaan teknologi. Pengatasi tantangan ini memerlukan komitmen yang kokoh untuk pengembangan profesional guru, kerjasama lintas sektor dalam penyediaan infrastruktur teknologi, serta penyesuaian strategis terhadap pendekatan pembelajaran yang mempertahankan esensi nilai-nilai Kristen dalam integrasi teknologi.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang muncul, guru Pendidikan Agama Kristen dapat memperkuat kompetensi profesional mereka dalam mengajar, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital, dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam berbasis nilai-nilai Kristen. Peluang besar terbuka lebar bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital yang tersedia. Dengan akses yang lebih luas terhadap informasi, platform pembelajaran online, kolaborasi antar guru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mereka memiliki peluang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, meningkatkan keterampilan, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Alshareef, H. N. (2021). Teachers' Perspective on the Digitalization of Higher Education, Resilience, and Emotional Trauma in Jordan. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(4), 17–30. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.4.002>
- Apriyanti R.S, D. A. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Journal on Education*, 06, 7611.
- Batrakova, I. S. (2021). Changes in university teacher's pedagogical activity in the context of digitalization of education. *Vysshee Obrazovanie v Rossii*, 30(8), 9–19. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2021-30-8-9-9-19>
- bethel Indonesia, S. T. T. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital
- Blass, S. (2019). B.2 Digitalization in schools - An empirical study of teachers' attitude towards the use of ICTs after the introduction of a "One Laptop per Teacher" Initiative. *Communities in New Media: Researching the Digital Transformation in Science, Business, Education and Public Administration - Proceedings of 22nd Conference GeNeMe*, 57–69.
- Borisenkov, V. (2021). Digitalization of education: trends in teacher training. *E3S Web of Conferences*, 273. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127312075>
- Caneva, C. (2023). Technology integration needs empowered instructional coaches: accompanying in-service teachers in school digitalization. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 12(2), 194–215. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-04-2022-0029>
- Dirckinck-Holmfeld, L. (2019). Modes of Teacher Participation in the Digitalization of School. *Designs for Learning*, 11(1), 63–71. <https://doi.org/10.16993/dfl.109>
- Drahmann, M. (2020). Teacher education in times of migration and digitalization: Comparative examples from Germany and Turkey. *Teacher Education in the Global Era: Perspectives and Practices*, 33–48. https://doi.org/10.1007/978-981-15-4008-0_3
- Gerhard, K. (2023). Opportunities to learn, technological pedagogical knowledge, and personal factors of pre-service teachers: understanding the link between teacher education program characteristics and student teacher learning outcomes in times of digitalization. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 26(3), 653–676. <https://doi.org/10.1007/s11618-023-01162-y>
- Gündüzalp, S. (2022). Evaluation of teachers' digital competencies in the digitalization process in educational organizations. *Handbook of Research on Teacher and Student Perspectives on the Digital Turn in Education*, 453–479. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4446-7.ch020>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Literasi Nusantara.

- Hasudungan Simatupang, R. S. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kalimullina, O. (2021). Education in the context of digitalization and culture: Evolution of the teacher's role, pre-pandemic overview. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(1), 226–238. <https://doi.org/10.29333/ejecs/629>
- Kamahina, R. S. (2019). Teacher's readiness to work under the conditions of educational space digitalization. *International Journal of Higher Education*, 8(7), 79–83. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n7p79>
- Kekeeva, Z. (2020). Development of the reading culture in pre-service teachers amid digitalization of education. *E3S Web of Conferences*, 210. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021018083>
- Kosmas, P. (2022). The Digitalization of Teaching Practices in K-12 Education: Insights from Teachers' Perspective. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 13450, 145–158. https://doi.org/10.1007/978-3-031-16290-9_11
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 53-66.
- Lund, A. (2020). Digitalization of teacher education: Are we prepared for epistemic change? *Nordic Journal of Comparative and International Education*, 4(3), 56–71. <https://doi.org/10.7577/njcie.3751>
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Puspita, Y. (2015). Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi. *Jurnal Pekommas*, 18, 204.
- Rahman, A. (2023). Exploring transformational head teachers' practices of digitalization in the primary school. *Contemporary Challenges in Education: Digitalization, Methodology, and Management*, 76–106. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1826-3.ch007>
- Ryymin, E. (2021). Perspectives from higher education: Applied sciences university teachers on the digitalization of the bioeconomy. *Technology Innovation Management Review*, 11(2), 24–32. <https://doi.org/10.22215/TIMREVIEW/1420>
- Salmieri, L. (2019). The rhetoric of digitalization in Italian educational policies: Situating reception among digitally skilled teachers. *Italian Journal of Sociology of Education*, 11(1), 162–183. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2019-1-8>

- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13957.
- Srivastava, A. R. (2021). Digitalization of higher education using cloud computing: Issues and challenges faced by teachers. *Digitalization of Higher Education Using Cloud Computing: Implications, Risk, and Challenges*, 55–70. <https://doi.org/10.1201/9781003203070-6>
- Strutynska, O. V. (2020). Digitalization of the educational process for the training of the pre-service teachers. *CEUR Workshop Proceedings*, 2879, 179–199.
- Suárez-Guerrero, C. (2022). The Digitalization of Education in Pandemic. A Peruvian Teacher's Perspective. *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion*, 20(4), 127–146. <https://doi.org/10.15366/reice2022.20.4.007>
- Teräs, H. (2022). The life and times of university teachers in the era of digitalization: A tragedy. *Learning, Media and Technology*, 47(4), 572–583. <https://doi.org/10.1080/17439884.2022.2048393>
- Vlachopoulos, D. (2023). Teachers' Experience and Perceptions of Sustainable Digitalization in School Education: An Existential Phenomenological Study of Teachers in Romania, Greece, Cyprus, Iceland, and The Netherlands. *Sustainability (Switzerland)*, 15(18). <https://doi.org/10.3390/su151813353>
- Willermark, S. (2022). Facing Radical Digitalization: Capturing Teachers' Transition to Virtual Classrooms Through Ideal Type Experiences. *Journal of Educational Computing Research*. <https://doi.org/10.1177/07356331211069424>
- Windarti, M. T. (2023). Kode Etik Profesionalisme Guru. Sulawesi Tengah: CV.feniks Muda Sejahtera.
- Yaumi, M. (2011). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(1), 88-102.
- Zebua, S., & Sibarani, M. (2023). Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pengembangan Materi Pembelajaran Digital. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(1), 101-115.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.